



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Kartini
022113319

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2017

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief. Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA
CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

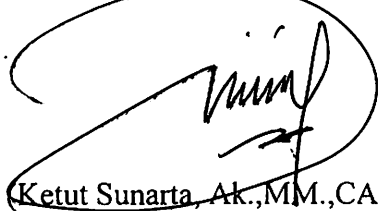
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 21 / oktober / 2017

Kartini
022113319

Menyetujui,

Dosen Penilai



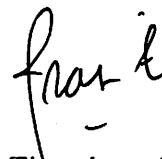
(Ketut Sunarta, Ak.,MM.,CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.,MC.A.)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Tiara Timuriana, SE.,MM)

ABSTRAK

KARTINI, 022113319. Akuntansi Keuangan. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 di bawah Bimbingan: Yohanes Indrayono dan Tiara Timuriana.2017.

Pada dasarnya seorang investor pasti menginginkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkannya yaitu berupa saham. Melakukan investasi dalam bentuk saham, investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi perusahaan yang merugikan, karena Investasi di Pasar Modal merupakan jenis Investasi dengan resiko yang relative tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar. Untuk mendapatkan Informasi yang akurat Investor harus melakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari Investasi disebut Rasio Profitabilitas. Indikator Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat ROA, ROE, dan NPM pun akan tinggi, sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan tersebut hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi tinggi.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan tingkat profitabilitas pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

Metode analisis yang digunakan adalah linier berganda, Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan juga menggunakan Uji Hipotesis seperti uji t, uji F, dan R^2 dengan menggunakan SPSS Versi 21. Sampel penelitian yang digunakan adalah tiga perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan secara simultan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai R square adalah 78% yang berarti Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROA, ROE, dan NPM). Sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Harga Saham*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul yang diajukan adalah **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan pada Jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, bahasa maupun isinya. Hal tersebut mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, namun penulis sangat berharap semoga skripsi yang disusun ini dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,QIA, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
3. Ibu Retno Martanti, EL.,S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Yohanes Indrayono,Ak.,M.,MC.A selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Ibu Tiara Timuriana, S.E.,M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Umi tersayang Rohati yang selalu memberikan support lahir batin untuk saya dan selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam membuat proposal ini. dan kepada bapak tercinta Rohatam yang selalu mendoakan dimanapun berada.
7. Kakak dan adikku tersayang, Royadi, Robi, Kartika yang selalu memberikan doa dan support dalam keberhasilanku.
8. Guruku bapak ustad o'im dan santri-santri Minhajjul Mubtadi'in yang selalu memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan dan tidak melupakan ibadah sesibuk apapun dan dimanapun berada.
9. Hasan Busri, orang yang special yang selalu mendoakan, memberikan support, dan tempat curahan hati dalam menyelesaikan proposal ini.

10. Sahabat-sahabatku kampusku tersayang Mella Nur Shintya, Dita Rosselia, Tiwi winanti wijaya, Putri Rena Sarah.A, yang telah memberikan support dan menemani hari-hariku dikampus. Tak lupa sahabat tercinta Desi Efriani, Elin Latifah, Dan Rizqi refameilia putri sahabat terkasih sejak SMA yang memberikan support.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah memberikan dukungan sejak awal hingga akhir.
12. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen penguji.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Bogor, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	7
2.2. Analisis Laporan Keuangan.....	8
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	8
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.2.3. Alat dan Teknis Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.2.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan	11
2.3. Pengertian Rasio Profitabilitas	12
2.3.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	12
2.3.2. Pengukuran Rasio Profitabilitas	13
2.4. Definisi Saham	15
2.4.1. Jenis-jenis Saham	15
2.4.2. Definisi Harga Saham	17
2.4.3. Penilaian Harga Saham.....	18
2.4.4. Faktor Naik Turunnya Harga Saham	19
2.4.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	19
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian	20
2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5.2. Kerangka Pemikiran	22
2.6. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.4. Operasionalisasi variabel	25

3.5. Metode Penarikan Sampel	25
3.6. Metode Pengumpulan Data	26
3.7. Metode Pengolahan /Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan Industri Rokok di BEI	31
4.2. Hasil Pengolahan Data	33
4.2.1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	33
4.2.2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	35
4.2.3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	37
4.2.4. Harga Saham	39
4.3. Analisis Data	40
4.3.1. Analisis Uji Asumsi Klasik	40
4.3.2. Uji Hipotesis	44
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	51
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Harga Saham Industri Rokok Periode 2011-2015	3
Tabel 2	Operasional variabel	25
Tabel 3	Daftar Perusahaan Industri Rokok	26
Tabel 4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	33
Tabel 5	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	35
Tabel 6	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	37
Tabel 7	Harga Saham	39
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	41
Tabel 9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 10	Hasil Uji Glejser	42
Tabel 11	Uji Autokorelasi	43
Tabel 12	Hasil Koefisien Determinasi	44
Tabel 13	Hasil Uji Regresi Secara Parsial	44
Tabel 14	Uji Koefisien Regresi secara Simultan	45
Tabel 15	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	23
Gambar 2	<i>Return On Asset</i> (ROA)	34
Gambar 3	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	36
Gambar 4	<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	38
Gambar 5	Trend Harga Saham GGRM, HMSP, RMBA.....	39
Gambar 6	Hasil Uji Normalitas plot	41
Gambar 7	Pola titik-titik pada <i>scatterplots</i>	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan usaha (Bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen perusahaan tersebut. Pemilik Perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. (Kasmir, 2010,2)

Tujuan perusahaan pada umumnya yaitu mencari keuntungan (profit) maksimal dan mengejar pertumbuhan demi kelangsungan perusahaan. Menurut Toto Pribadi (2012,138) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas". Menurut Kasmir (2010,144,197) "Ratio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi perusahaan yang merugikan, karena investasi dibursa efek merupakan jenis investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, maka investor harus memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat penanaman modalnya.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan hukum penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

Sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja *emiten* dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian, tidak ada harga suatu

saham yang terus-menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

Melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu. Dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis fundamental. Artinya seorang calon investor mencoba untuk meramal masa depan investasi yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, atau yang lebih dikenal dengan rasio keuangan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio *profitabilitas*.

Penggunaan indikator dalam kinerja keuangan ini adalah *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)* akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *ROA*, *ROE*, dan *NPM* yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi tinggi.

Benua asia, termasuk Indonesia kini tengah menjadi pasar yang cukup menjajikan untuk perkembangan industri rokok. Rokok telah menjadi barang konsumsi yang kosmopolit dengan sangat mudah diperoleh dan dinikmati kapan, dimana dan oleh sapa aja, sekaligus dengan sejumlah akibat yang dapat di timbulkannya. Industri rokok yang kini perlahan berrmetafosis menjadi bisnis multinasional, banyak memosisikan wilayah ini sebagai sasaran distribusi yang paling utama, disamping karena jumlah konsumen yang memang banyak, juga karena pemerintah disebagian besar kawasan ini relative bersikap "welcome" terhadap mereka

Indonesia menempati urutan ketiga Dunia setelah China dan India dalam mengkonsumsi rokok (www.who.int). Ini tak lepas dari masyarakat kita yang telah menjadikan rokok sebagai tradisi. Selain itu produk rokok Indonesia juga mampu menembus pasar Internasional yang menghasilkan devisa bagi negara ditengah gencarnya perang terhadap rokok yang dilakukan oleh badan-badan kesehatan, industri rokok masih tampak berdiri tegap dan kokoh seakan tak terpengaruh oleh berita-berita yang memojokkan.

Industri rokok begitu digdaya, bahkan jumawa. Tak hanya sekedar ekonomi tapi sosial, politik, bahkan kultural. Saat puncak krisis ekonomi sekalipun (1997), satu satunya entitas industri yang masih membutuhkan nilai laba hanyalah industry rokok. Industri lain ibarat hidup segan mati tak hendak. Ini ironi ketika mayoritas masyarakat mengalami pailit ekonomi, sebatang rokok justru menjadi tumpahan pelarian sosial yang efektif. Pundi-pundi industri rokok terus berdenyut berkat derasnya sulutan rokok konsumen kendati uang konsumen lesu darah. prevalensi perokok di Indonesia semakin hari semakin meningkat,

Menurut sumber data yang di peroleh dari tempo.co pasalnya kini jumlah perokok di Indonesia menempati rating ketiga terbesar di dunia, setelah Cina dan India," kata Ketua Pengurus Harian YLKI Tulus Abadi, dalam keterangan tertulisnya, Selasa, 30 Mei 2017. Tulus mengungkapkan, jumlah perokok di Indonesia mencapai 35 persen dari total populasi atau sekitar 75 juta jiwa. Jumlah itu belum termasuk dengan pertumbuhan prevalansi perokok anak-anak dan remaja yang tercepat di dunia sebesar 19,4 persen. Bahkan, menurut data Atlas Pengendalian Tembakau di ASEAN, sebanyak 30 persen anak-anak Indonesia yang berusia di bawah 10 tahun atau sekitar 20 juta anak adalah perokok

Berikut ini disajikan harga saham perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini.

Tabel 1
Harga Saham Industri Rokok
Periode 2011-2015

Tahun	Harga Saham		
	GGRM (Rp)	HMSP (Rp)	RMBA (Rp)
2011	62.050	36.741	790
2012	56.300	56.430,50	580
2013	42.000	58.785,75	570
2014	60.700	64.673,75	520
2015	55.000	94.000	510

(Sumber : www.yahoofinance.com diolah tahun 2017)

Pergerakan Harga Saham Industri Rokok pada tahun 2011-2015. Dari tabel tersebut perkembangan harga saham pada tabel 1 dapat dilihat terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi seperti perusahaan Gudang Garam Tbk ditahun 2011 sampai tahun2013 mengalami penurunan dan ditahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan. Untuk perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan terus menerus, sedangkan pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan terus menerus.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Mastoni (2011), dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009”. Penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel Profitabilitas yaitu variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial rasio profitabilitas *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, yang berarti kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Saran dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini terbukti *bahwa Return On Assett* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan perbankan agar memacu diri untuk mengelola assets yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat menarik para investor untuk ikut bergabung dan menanamkan sahamnya.

Nur Khoiruni Jazuli (2014), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-20012”. Penelitian di atas bahwa variabel independen yang terdiri dari *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan variabel independennya adalah Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil variabel *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Harga Pasar. Maka dari itu melihat kondisi atau fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan**

Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisa rasio keuangan tersebut dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial dari perusahaan, sehingga dapat menilai hal apa yang telah dicapai di masa lalu dan di masa yang sedang berjalan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, penulis menarik kesimpulan dalam suatu identifikasi masalah yang menjadi pokok bahasan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Bagaimana Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu sebagai pengembangan dan penerapan ilmu yang sudah didapatkan oleh penulis selama di bangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan oleh penulis yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat profitabilitas pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini mencangkup dua hal, yakni :

1. Kegunaan Teoritik

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham.

2. **Kegunaan Praktik**

Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2013):

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya dan, laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Herry (2013,2) laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mengetahui kemajuan investasi dari pemilik terhadap jalannya usaha. Salah satu yang perlu dicatat dalam investasi adalah risiko. Risiko selalu ada dalam setiap jenis investasi. Merupakan risiko adalah mengingkari sifat investasi itu sendiri. Orang keuangan mengatakan *risk & return*. Apabila risiko meningkat maka investor berharap hasilnya (*return*) juga meningkat. (Toto Prihadi 2012,5)

Berdasarkan penjelasan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Hery (2013,2) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harry Setiawan (2015,63) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan atau kejadian ekonomis yang telah terjadi sebelumnya.
2. Sebagai alat untuk menilai dan meramalkan kondisi badan usaha di masa yang akan datang sehingga antisipasi dapat disediakan sedini mungkin.
3. Sebagai bahan pertimbangan investasi. Untuk mengetahui kualitas dari badan usaha, para investor dapat menelaah laporan keuangan yang dihasilkannya.
4. Sebagai alat untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan seperti perpajakan, bank sentral atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang meliputi tujuan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, definisi, pengakuan dan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, dan konsep pemeliharaan modal perlu dipahami, selain tentu saja pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan kebutuhan informasinya. (Dwi Prastowo, 2014,28)

Pengertian lain tentang Analisis Laporan Keuangan menurut Leopold A. Bernstein dalam Dwi Prastowo (2014,56):

“Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2010, 35)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi,(2014,53-54) Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat peencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak organisasi.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dan sanggup diperoleh.

2.2.3 Alat dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan alat dan teknik analisis laporan keuangan yang tepat, tujuannya untuk memaksimalan hasil dari laporan keuangan, alat dan teknik analisis laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan

diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. (Munawir, 2010, 36)

Menurut Munawir (2010,37) alat dan teknik laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan Laporan Keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentaseper komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analyssis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu

perusahaan dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis *Break Even* adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Alat dan Teknik Analisis Laporan Keuangan manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permukaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya..

2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Sesuai yang dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan, masing-masing jenis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek atau jangka menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015, 102) rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.
2. Rasio Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/ pihak kreditor.
3. Rasio Aktivitas adalah yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis akiva.

4. Rasio Profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas.

2.3. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2012,258) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal.

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan memperoleh laba, cara manajemen mendanai investasinya, dan pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan. (L.M Syamryn, 2015,372)

Analisis profitabilitas memfokuskan terutama pada hubungan antara hasil usaha dalam Laporan Laba Rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba sangat tergantung kepada efektivitas dan efisiensi dari usaha dan sumber daya perusahaan yang tersedia. (Firdaus A. Dunia, 2013,375)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba selama satu periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010,198) Seperti rasio-rasio lain rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya

2.3.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2011,135) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity.(ROE)* sebagai tolak ukur dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan.

1. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2010,202) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi

menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2011,137) *Rasio Return On Assets* (ROA) disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Kasmir (2010, 204), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Irham Fahmi (2014,82) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mengatakan, “margin laba bersih sama laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun sebelum-sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.”.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi Net profit margin semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah net profit margin berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

2.4 Definisi Saham

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham, karena saham merupakan bentuk surat berharga yang paling populer di masyarakat, demikian juga di kalangan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Saham adalah yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat.

Dibawah ini terdapat beberapa pendapat ahli di bidang ekonomi yang menjelaskan tentang pengertian saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan. Modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Martalena, 2011,12)

Menurut Sri Hermuningsih, (2012,78) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Irham Fahmi (2012,81) saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Darmadji dan Fakhrudin, 2011,5)

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan, dimana dengan memiliki saham tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan.

2.4.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Irham Fahmi(2012.82) Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal juga oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan arturannya masing-masing :

1. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan yang berasal dari saham istimewa. Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham istimewa, maka hanya pada waktu tertentu saja saham itu dapat diuntungkan.

Saham biasa memiliki kelebihan dibandingkan saham istimewa, terutama dalam hal pemberian hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan,

Menurut Irham Fahmi (2012,54) saham biasa memiliki beberapa jenis yaitu :

1. Saham unggulan (*blue chip-stock*) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara rasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.
2. Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang tinggi dari rata-rata saham lain dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
3. Saham defensif (*defensive stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. Saham siklis (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.

5. Saham musiman (*seasonal stock*) adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan
6. Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negative.

2.4.2. Definisi Harga Saham

Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Desmon Wira, (2011,7) harga saham adalah cerminan dari kinerja di dalam periode yang pendek mungkin harga biasa berfluktuatif. Menurut Tandelilin, (2010, 341) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, airan kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor.

Dari pengertian harga saham diatas maka dapat dinyatakan bahwa harga saham harga jual saham dari ekspektasi inestor terhadap faktor-faktor yang memperngaruhinya.

Sebelum mengetahui terlebih dahulu nilai untuk sebuah saham.4 konsep tentang nilai suatu saham menurut Sabar Warsini ,(2009,69), yaitu :

1. Nilai Nominal (*par value*)
Nilai nominal yaitu nilai yang tertera pada lembaran saham, nominal ini tidak mengukur nilai ril suatu saham tetapi merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan besarnya modal setor yang dilaporkan pada neraca perusahaan. Nilai nominal disebut juga *face value*, *state value* atau *par value*.
2. *Book Value* (Nilai Buku)
Book Value (Nilai Buku) per lembar saham Yaitu nilai menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat diperoleh dengan cara membagi nilai total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Bagi pemegang saham , nilai buku ini dapat digunakan untuk memprediksi besarnya klaim yang dimiliki atas aktiva seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi .
3. Harga Pasar (*Market Price*)
Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, dan ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham dibursa efek.Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga

pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

4. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*).

Merupakan nilai atau harga yang wajar dari suatu saham yang mencerminkan nilai rilnya. Nilai intrinsik inilah yang digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian harga sahamnya yaitu dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasarnya.

Pasar surat berharga tercantum antara lain harga saham. Harga ini disebut harga ini disebut harga atau nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2.4.3. Penilaian Harga Saham

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental menurut Sawidji Widoatmodjo, (2009,178) sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Adapun target analisis fundamental ini adalah memberikan jawaban atas pertanyaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak? Jika sehat, maka perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat investasi, misalnya dengan membeli saham.

2. Analisis Teknikal

Menurut Desmon Wira (2011, 3) menyatakan bahwa analisis teknikal : Teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknika digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *OVERBOUGHT* (jenuh beli) atau *OVERSOLD* (jenuh jual).

Dalam pendekatan teknikal ini dinyatakan bahwa, investor adalah irrasional. Bursa efek dasarnya adalah cerminan perilaku sekelompok masa (*mass behavior*). Seorang individu yang tergabung kedalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya tetapi sering melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal. Pada titik ekstrim seorang teknikal tidak memerlukan informasi mengenai perusahaan. Sepanjang dia membeli pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi maka akan memperoleh keuntungan, tidak peduli apakah saham yang dibeli dari perusahaan yang untung atau perusahaan yang menderita kerugian.

2.4.4. Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atas saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Sebaliknya jika banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Menurut Irham Fahmi, (2012, 89) menyatakan beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010,196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berikut yang dijelaskan adanya pengaruh profitabilitas yang meliputi *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitya sehingga mendapatkan pendapatan. Dengan kata lain *return on assets (ROA)* digunakan untuk menilai apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin baik pula posisi tersebut dari penggunaan asset. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *ROA* mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya *Return On Equity (ROE)* mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berupa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian *net profit margin* mempengaruhi harga saham. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Janu Widi Wiasta (2010), dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Public di BEI Tahun 2004-2007”. Dari penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas meliputi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham pada lembaga keuangan di BEI. Hasil analisis terhadap ROA pada lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil analisis terhadap ROE pada lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil analisis terhadap EPS menunjukkan bahwa EPS pada lembaga keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil analisis terhadap NPM menunjukkan bahwa NPM pada lembaga keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel ROA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada derajat keyakinan 5%. Sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada derajat keyakinan 5%. Selain itu diperoleh hasil Earning Per Share merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham pada lembaga keuangan. Hasil penelitian ini diperoleh nilai adjusted R square 0,561 yang berarti bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) memberikan sumbangan sebesar 56,1%, terhadap harga saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

Iva Nurhatanti (2013), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 DI BEI”. penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham pada lembaga keuangan di BEI.), Berdasarkan hasil analisis program SPSS didapat hasil secara parsial pada Bank BCA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *return on asset* (ROA) sedangkan *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai $t_{hitung} 3,788 > t_{tabel} 2,353$ untuk variabel ROA, untuk variabel EPS dan ROE nilai $t_{hitung} (1,977 \text{ dan } -0,294) < t_{tabel} 2,353$. Pada Bank BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *earning per share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai $t_{hitung} (2,764 \text{ dan } 3,610) > t_{tabel} 2,353$ untuk variabel EPS dan ROA, untuk variabel ROE nilai $t_{hitung} 1,307 < t_{tabel} 2,353$ Pada Bank BRI variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti nilai $t_{hitung} (1,065, 0,292 \text{ dan } -0,278) < t_{tabel} 2,353$ Pada Bank danamon variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti nilai $t_{hitung} (0,703, 1,191 \text{ dan } 0,345) < t_{tabel} 2,353$ Pada Bank Mandiri BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai $t_{hitung} (3,671 \text{ dan } 3,810) > t_{tabel} 2,353$ untuk variabel EPS dan ROA, untuk variabel ROE nilai $t_{hitung} 0,984 < t_{tabel} 2,353$.

Hadi Mastoni (2011), dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009”. Penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel Profitabilitas yaitu variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial rasio profitabilitas *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, yang berarti kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Saran dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini terbukti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan perbankan agar memacu diri untuk mengelola assets yang ada untuk menghasilkan

laba atau keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat menarik para investor untuk ikut bergabung dan menanamkan sahamnya.

Asima Elvinda (2012) dengan judul “pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pembayar Dividen di BEI periode tahun 2009). penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas berupa *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2010. sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham pada lembaga keuangan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variabel independen (ROI dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan manufaktur di BEI. Pengaruh variabel ROI dan NPM periode 2009 terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010 Secara parsial variabel ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.. Dan Secara parsial variabel NPM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Nur Khoiruni Jazuli (2014), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012”. Penelitian diatas bahwa variabel independen yang terdiri dari *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan variabel independennya adalah Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *gross profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil variabel *gross profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.5.2. Kerangka Pemikiran

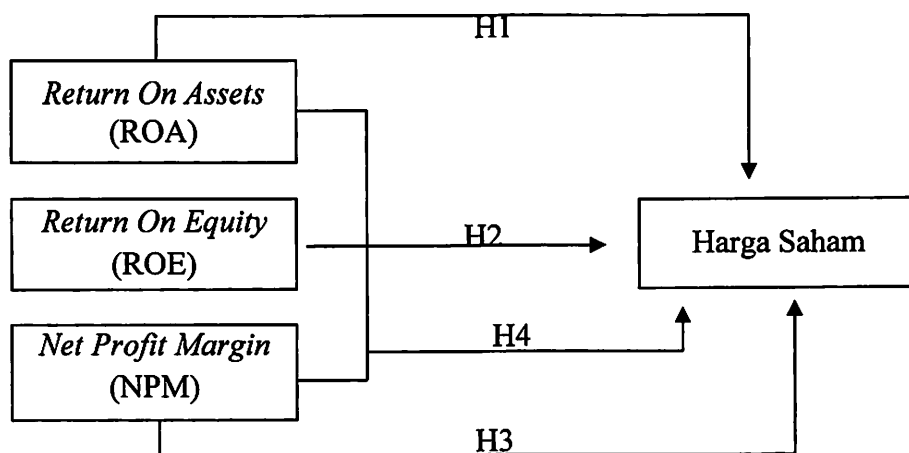
Menurut Kasmir (2010,202) *Return On Investment* (ROI) rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010,204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selain *Return On Investment* dan *Return On Equity* yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangannya, perusahaan juga menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuan nya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Menurut Desmon Wira, (2011,7) harga saham adalah cerminan dari kinerja di dalam periode yang pendek mungkin harga biasa berfluktuatif. Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang mungkin dapat diterima dan ditolak dimana kebenarannya dapat diketahui setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh. Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* Secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil hubungan pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Penulis menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian yang penulis akan gunakan adalah *Explanatory Survey* yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa. Teknik penelitian yang akan penulis gunakan adalah statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasi (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel profitabilitas yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi Harga Saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yahoo finance untuk melihat harga saham perusahaan.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.yahoofinance untuk melihat Harga Saham.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan setelah diaudit. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

www.idx.co.id jurnal akuntansi dan situs resmi perusahaan www.yahoofinance untuk melihat Harga Saham.

3.4. Operasionalisasi variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (variabel bebas/tidak terikat) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Setiap terjadinya perusahaan terhadap variabel independen, maka variabel dependen terpengaruh atas perusahaan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (variabel terikat/tidak bebas) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga Saham dapat di lihat dari situs resmi www.yahoofinance.

Tabel 2

Operasional variabel

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Asset 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Ekuitas 	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Penjualan Bersih 	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Pasar	Harga Pasar	Harga Pasar	Rasio

(Sumber: diolah peneliti, 2016)

Data mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari setiap periodenya yaitu periode 2011-2015, Yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sumber : www.idx.co.id). Dan Data Untuk melihat Harga Pasar Saham perusahaan diperoleh dari situs perusahaan di situs www.yahoo.finance.com.

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan Industri Rokok di BEI dengan Periode 2011-2015 Yaitu sebanyak tiga perusahaan. Sampel

dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah tiga perusahaan Industri Rokok Periode 2011-2015.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Rokok di BEI dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan Industri Rokok telah terdaftar di BEI.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap.

Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	Gudang Garam Tbk	GGRM	27-agustus-Des-1990
2	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSM	15-agustus-1990
3	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	5-maret-1990

(Sumber: www.sahamok.com)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu perusahaan, lembaga, atau perusahaan di mana data eksternal itu berasal dari atau diterbitkan oleh pihak lain. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan makalah seminar ini adalah riset Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset yang dilakukan dengan cara pengumpulan dan pengolahan data sekunder yang berupa laporan keuangan emiten yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses www.idx.co.id serta data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut.

Teknik penelitian yang akan penulis gunakan adalah statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasi (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.. Pengujian

statistik ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis *regresi linear berganda*. Analisis ini dipakai untuk mengenai bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas terikat dengan satu variabel tidak bebas/terikat dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antar dua variabel, kemudian diambil simpulan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, digunakan langkah-langkah teknik analisis sebagai berikut :

1. Menghitung rasio profitabilitas Adapun rasio-rasio yang akan dihitung adalah:

a. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

ROA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih setelah pajak dibagi total aset

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana, ROA ini menunjukkan efektifitas pengelolaan aset.

b. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

ROE dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dimana, ROE ini menunjukkan efektifitas pengelolaan modal.

c. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

NPM dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dimana, NPM menunjukkan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

2. Melakukan uji terhadap data variabel profitabilitas dan Harga Saham adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan alat analisa regresi berganda, variabel-variabel yang digunakan akan melewati proses analisa agar diketahui apakah telah memenuhi beberapa kondisi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, hasil analisa mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias). Maka berikut ini merupakan beberapa uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot Off Regression Standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2012, 144). Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *Histogram* dan normal *probability plot* atau menggunakan uji *Kolmogorof-Sminornov*, dengan kriteria pengujian:

- a) Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal.
- b) Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. (Duwi priyatno, 2012,99).

Metode pengujian menggunakan metode uji dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Apabila Kriteria Penguji Sebagai $r^2 > R^2$ Maka terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan, apabila $R^2 > r^2$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi:

- a) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b) Jika korelasi antar variabel independen dengan residual di dapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Runs Test*. Uji *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Residual dapat dikatakan random apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier berganda* digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2ROE + b_3NPM + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

A : Konstanta

b1 : Koefisien Regresi untuk ROA

b2 : Koefisien Regresi untuk ROE

b3 : Koefisien Regresi untuk NPM

e : *Error*

3. Melakukan Uji Hipotesis

Adapun uji yang digunakan dengan menggunakan program ini adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan (uji F) dan uji Koefisien regresi secara bebas atau parsial (Uji t)

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial, variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Menarik kesimpulan atas hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI

1. PT Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild,

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham

HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, antara lain: British American Tobacco (2009 PCA) Limited (92,48%) dan UBS AG London – Asia Equity A/C (7,29%). Induk langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990. Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham (HMHMS) dengan total 113.050.000 lembar saham.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2010,202) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan ROA unuk PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada Tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{4.958.102}{39.088.705} \times 100\% \\ &= 12,68\% \end{aligned}$$

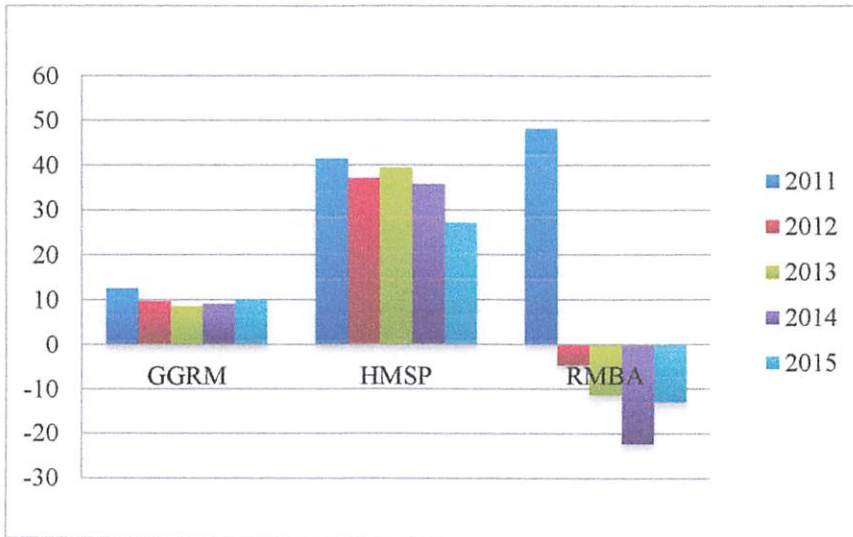
Jadi, ROA PT Gudang garam (GGRM) pada Tahun 2011 adalah sebesar 12,68%.

Berikut merupakan perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 4
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
1	GGRM	2011	4.958.102	39.088.705	12,68
		2012	4.068.711	41.509.325	9,80
		2013	4.383.932	50.770.251	8,63
		2014	5.395.293	58.220.600	9,27
		2015	6.452.834	63.505.413	10,16
2	HMSP	2011	8.064.426	19.376.343	41,62
		2012	9.945.296	26.247.527	37,18
		2013	10.818.486	27.404.594	39,48
		2014	10.181.083	28.380.630	35,87
		2015	10.363.308	38.010.724	27,26
3	RMBA	2011	305.997	6.333.957	48,27
		2012	(323.351)	6.935.601	-4,66
		2013	(1.042.068)	9.232.016	-11,29
		2014	(2.278.718)	10.250.546	-22,23
		2015	(1.638.538)	12.667.314	-12,94

(Sumber data www.idx.co.id diolah oleh penulis)



Gambar 2

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2, terlihat bahwa pada tahun 2011 yang ditandai dengan warna Biru pada grafik *Return On Asset (ROA)* tertinggi adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar 48,27%. Selain itu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) berada di tingkat terendah yaitu sebesar 12,68%. Tahun 2012 yang ditandai dengan warna merah, peringkat *Return On Asset (ROA)* teratas ditempati oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 37,18% dan yang terendah ditempati oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -4,66%.

Untuk tahun 2013 yang ditandai dengan warna Hijau, peringkat *Return On Asset (ROA)* teratas kembali ditempati oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 39,48%. Dan yang terendah ditempati kembali oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -11,29%.

Sedangkan tahun 2014 yang ditandai dengan warna ungu, tertera dalam tabel dan grafik yang ada bahwa posisi *Return On Assets (ROA)* yang tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 35,87%. Untuk posisi terendah pada tahun 2014 adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -22,23%. Kemudian yang ditandai dengan warna kuning untuk tahun 2015, pada tabel dan grafik yang ada bahwa posisi *Return On Asset (ROA)* yang tertinggi sama seperti tahun sebelumnya adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 27,26%. Untuk posisi terendah pada tahun 2015 sama juga seperti tahun sebelumnya adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -12,94%.

4.2.2. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2010,204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

ROE dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan ROE untuk PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{8.064.426}{52.856.708} \times 100\% \\ &= 79,05\% \end{aligned}$$

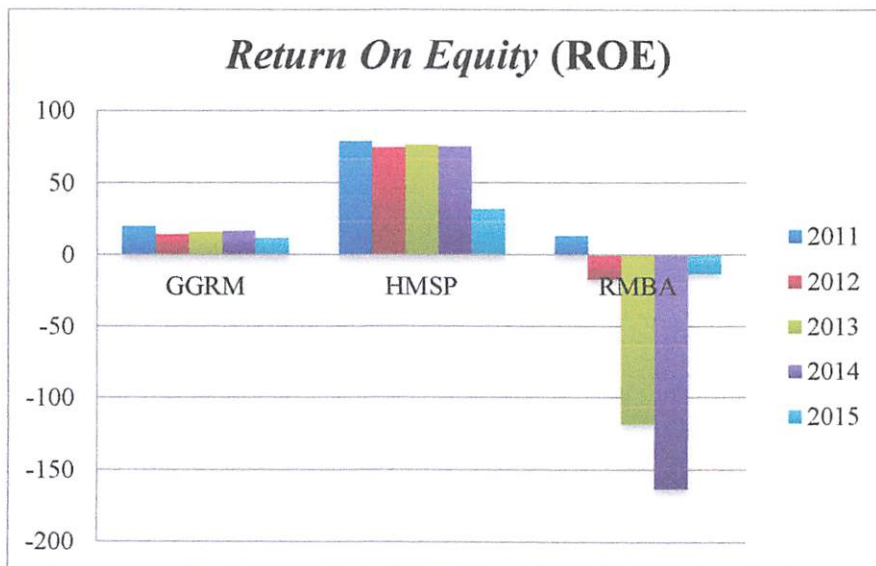
Jadi, ROE untuk PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2011 adalah sebesar 79,05%.

Berikut merupakan perhitungan Return On Equity (ROE) pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 5
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
1	GGRM	2011	4.958.102	24.550.928	20,20
		2012	4.068.711	26.605.713	14,90
		2013	4.383.932	29.416.271	16,24
		2014	5.395.293	33.228.720	16,98
		2015	6.452.834	38.007.909	12,23
2	HMSP	2011	8.064.426	10.201.789	79,05
		2012	9.945.296	13.308.420	74,73
		2013	10.818.486	14.155.035	76,43
		2014	10.181.083	13.498.114	75,43
		2015	10.363.308	32.016.060	32,37
3	RMBA	2011	305.997	2.247.284	13,62
		2012	(323.351)	1.923.933	-16,81
		2013	(1.042.068)	881.865	-118,17
		2014	(2.278.718)	(1.396.853)	-163,13
		2015	(1.638.538)	(3.148.757)	-12,94

(Sumber data www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2017)



Gambar 3
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 3, terlihat bahwa pada tahun 2011 yang ditandai dengan warna Biru pada grafik *Return On Equity (ROE)* tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 79,05%. Selain itu PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) berada di tingkat terendah yaitu sebesar 13,62%. Tahun 2012 yang ditandai dengan warna merah, peringkat *Return On Equity (ROE)* teratas ditempati kembali oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 74,73% dan yang terendah ditempati kembali oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -16,81%.

Untuk tahun 2013 yang ditandai dengan warna Hijau, peringkat *Return On Equity (ROE)* teratas kembali ditempati oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 76,43%. Dan yang terendah ditempati kembali oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -118,17%.

Sedangkan tahun 2014 yang ditandai dengan warna ungu, tertera dalam tabel dan grafik yang ada, bahwa posisi *Return On Equity (ROE)* yang tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 75,43%. Untuk posisi terendah pada tahun 2014 adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -163,13%. Kemudian yang ditandai dengan warna kuning untuk tahun 2015, pada tabel dan grafik yang ada, bahwa posisi *Return On Equity (ROE)* yang tertinggi sama seperti tahun sebelumnya adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 32,37%. Untuk posisi terendah pada tahun 2015 sama juga seperti tahun sebelumnya adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -12,94%.

4.2.3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Irham Fahmi (2014,82) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun sebelum-sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut

NPM dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan NPM untuk PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{305.997}{10.070.175} \times 100\% \\ &= 3,04\% \end{aligned}$$

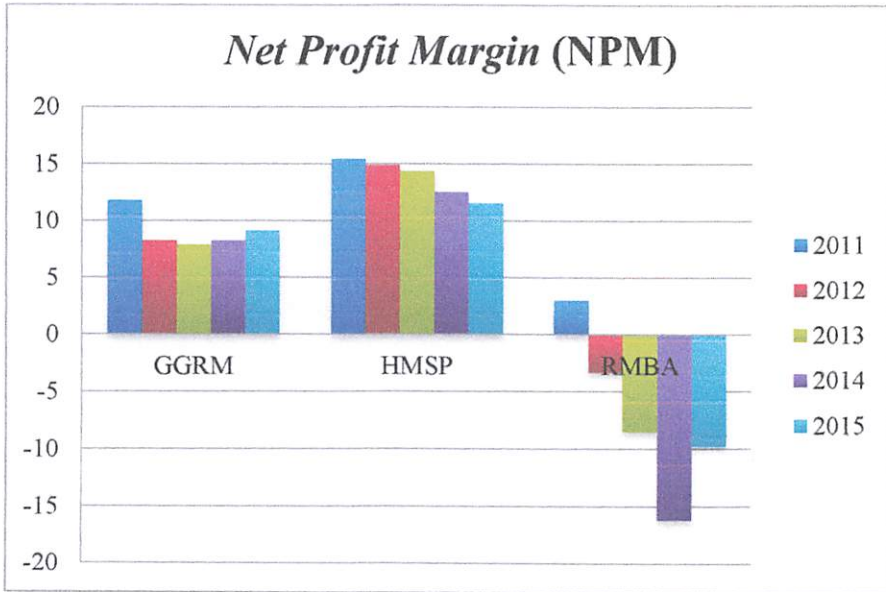
Jadi, NPM untuk PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2011 adalah sebesar 3,04%.

Berikut merupakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 6
Net Profit Margin (NPM)
Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Penjualan	NPM (%)
1	GGRM	2011	4.958.102	41.884.352	11,84
		2012	4.068.711	49.028.696	8,30
		2013	4.383.932	55.436.954	7,91
		2014	5.395.293	65.185.850	8,28
		2015	6.452.834	70.365.573	9,17
2	HMSP	2011	8.064.426	52.856.708	15,49
		2012	9.945.296	66.626.123	14,93
		2013	10.818.486	75.025.207	14,42
		2014	10.181.083	80.690.139	12,62
		2015	10.363.308	89.069.306	11,64
3	RMBA	2011	305.997	10.070.175	3,04
		2012	(323.351)	9.850.010	-3,28
		2013	(1.042.068)	12.273.615	-8,49
		2014	(2.278.718)	14.091.156	-16,17
		2015	(1.638.538)	16.814.352	-9,74

(Sumber data www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2017)



Gambar 4
Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Industri Rokok periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4, terlihat bahwa pada tahun 2011 yang ditandai dengan warna Biru pada grafik *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 15,49%. Selain itu PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) berada di tingkat terendah yaitu sebesar 3,04%. Tahun 2012 yang ditandai dengan warna merah, peringkat *Net Profit Margin (NPM)* teratas ditempati kembali oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 14,93% dan yang terendah ditempati kembali oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -3,28%.

Untuk tahun 2013 yang ditandai dengan warna Hijau, peringkat *Return On Equity (ROE)* teratas kembali ditempati oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 14,42%. Dan yang terendah ditempati kembali oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -8,49%.

Sedangkan tahun 2014 yang ditandai dengan warna ungu, tertera dalam tabel dan grafik yang ada, bahwa posisi *Net Profit Margin (NPM)* teratas ditempati kembali oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 12,62%. Untuk posisi terendah pada tahun 2014 adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -16,17%. Kemudian yang ditandai dengan warna kuning untuk tahun 2015, pada tabel dan grafik yang ada bahwa posisi *Net Profit Margin (NPM)* yang tertinggi sama seperti tahun sebelumnya adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar 11,64%. Untuk posisi terendah pada tahun 2015 sama juga seperti tahun sebelumnya adalah PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -9,74%.

4.2.4. Harga Saham

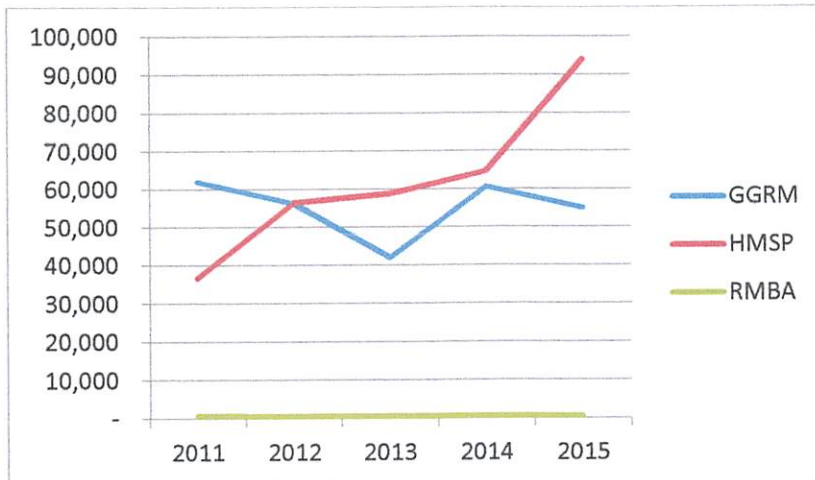
Menurut Desmon Wira, (2011,7) harga saham adalah cerminan dari kinerja di dalam periode yang pendek mungkin harga biasa berfluktuatif. Dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya investasi dalam bentuk saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Berikut ini adalah perkembangan harga saham tahunan pada perusahaan Industri Rokok selama periode 2011-2015 yang diukur dari penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Tabel 7
Harga Saham
perusahaan Industri Rokok Periode 2011-2015
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Harga Saham		
	GGRM	HMSP	RMBA
2011	62.050	36.741	790
2012	56.300	56.430,50	580
2013	42.000	58.785,75	570
2014	60.700	64.673,75	520
2015	55.000	94.000	510

Sumber data: www.yahoofinance.com (2017)



Gambar 5
Trend Harga Saham GGRM, HMSP, RMBA
Tahun 2011-2015

Dari Tabel 7 dan Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa harga saham Industri Rokok mengalami fluktuasi. Pada akhir 2011, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatat sahamnya di Bursa sebesar Rp62.050 per lembar dan mengalami penurunan diakhir tahun 2012 menjadi Rp56.300 per lembar. Pada akhir tahun 2013 harga perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi Rp42.000 per lembar. Pada tahun

berikutnya yaitu pada tahun 2014 harga perusahaan Industri Rokok tersebut mengalami kenaikan menjadi Rp60.000 per lembar dan mengalami penurunan lagi diakhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp55.000 per lembar.

Harga saham PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu Rp 36.741 per lembar pada akhir tahun 2011, Rp56.430,50 per lembar pada akhir tahun 2012, Rp58.785,75 per lembar pada akhir tahun 2013, Rp64.673,75 per lembar pada akhir tahun 2014, dan Rp94.000 per lembar pada akhir tahun 2015. Harga saham PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu Rp790 per lembar pada tahun 2011, Rp580 per lembar pada tahun 2012, Rp570 per lembar pada tahun 2013, Rp520 per lembar pada tahun 2014, dan Rp510 per lembar pada tahun 2015.

4.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik verivikatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen Harga Saham yakni melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.3.1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas dan tidak adanya auto kerelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap data residual model regresi nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 8
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14351.54873379
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.601

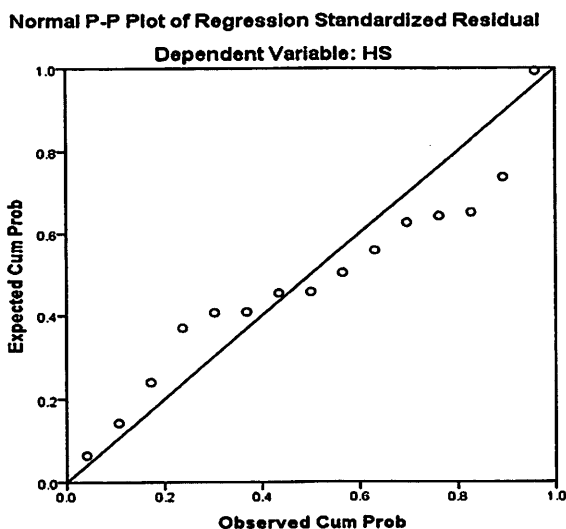
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,601. Karena nilai signifikan $> 0,05$ ($0,601 > 0,05$), maka nilai residual dari uji normalitas dengan *One-Sampel Kolmogorov-Sminov* telah normal.

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui normal probability plot yang penyebaran titik-titik variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya berada tidak jauh dari sekitar garis Y-X.



Gambar 6

Hasil Uji Normalitas plot

Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21, tahun 2017)

Dari gambar 9 terlihat bahwa titik-titik variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berada di sekitar garis Y-X atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan menguji adanya gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28202.606	5481.498		5.145	.000		
1 ROA	-799.032	341.561	-.575	-2.339	.039	.326	3.069
ROE	73.087	72.668	.144	1.006	.336	.955	1.047
NPM	3911.825	744.851	1.273	5.252	.000	.335	2.988

a. Dependent Variable: HS

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 9, nilai *tolerance* untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,326 dan VIF 3,069. *Tolerance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,955 dengan VIF 1,047. *Tolerance* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,355 dengan VIF 2,988. Semua nilai *tolerance* variabel independen >01 dan nilai VIF semua variabel independen <10 yang berarti mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual.

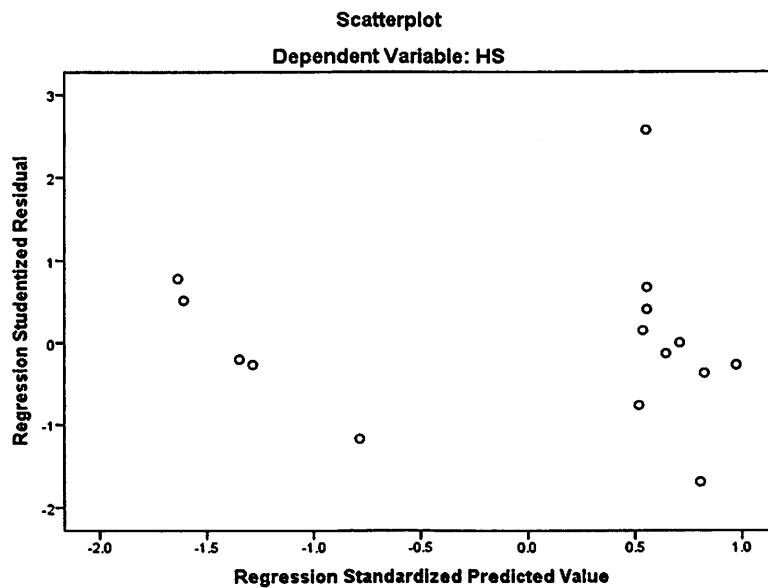
Tabel 10
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8043.847	3976.170		2.023	.068
1 ROA	-2.072	247.761	-.004	-.008	.993
ROE	3.652	52.712	.021	.069	.946
NPM	219.225	540.300	.207	.406	.693

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21.0, tahun 2017)

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.993, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.946, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.693 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dari hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 7

Pola titik-titik pada *scatterplots*

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21, tahun 2017)

Dari scatterplot pada Gambar 7 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Tabel 11

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1730.74766
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.986

a. Median

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 11 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,986. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan (0,986 > 0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari :analisis determinasi, uji koefien secara bersama-sama (uji F), dan uji koefien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.784	.725	16190.73055

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Dari tabel 12 diketahui bahwa R square (R^2) sebesar 0,784 atau sebesar 78% dari variabel harga saham bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (ROA, ROE, NPM). Sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28202.606	5481.498		5.145	.000
1 ROA	-799.032	341.561	-.575	-2.339	.039
ROE	73.087	72.668	.144	1.006	.336
NPM	3911.825	744.851	1.273	5.252	.000

a. Dependent Variable: HS

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Tabel distribusi dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 15-3-1 = 11$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,200 / -2,200. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikansi, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh

yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,339 > -2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

b. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,336 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,006 < 2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

c. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,252 > 2,200$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 14
Uji Koefisien Regresi secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10441201718.492	3	3480400572.831	13.277	.001 ^b
	Residual	2883537314.816	11	262139755.892		
	Total	13324739033.308	14			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21.0, tahun 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 14 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 13,277, df_1 ($4 - 1$) = 3 df_2 = $n - k - 1$ atau $15 - 3 - 1 = 11$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,59.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 28 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,277 > 3,59$) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Harga

Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows. analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Setelah Uji Asumsi Klasik telah terpenuhi. Berikut analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28202.606	5481.498		5.145	.000
	ROA	-799.032	341.561	-.575	-2.339	.039
	ROE	73.087	72.668	.144	1.006	.336
	NPM	3911.825	744.851	1.273	5.252	.000

a. Dependent Variable: HS

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada Tabel 15, maka persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Harga Saham} = 28202,606 - 799,032X_1 + 73,087X_2 + 3911,825X_3$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 28202,606. Artinya jika *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) nilainya adalah 0 maka Harga Saham nilainya positif sebesar 28202,606.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -799,032. Artinya jika *Return On Assets* (ROA) menaiki kenaikan satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -799,032 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 73,087. Artinya jika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 73,087 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3911,825. Artinya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3911,825 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukakannya pengujian hipotesis oleh penulis pada tiga perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham maka penulis akan mengintrepretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikansi, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,339 > -2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, maka dapat disimpulkan yaitu H_1 ditolak bahwa terdapat pengaruh yang negatif *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.

Pengaruh negatif antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. Hal ini disebabkan karena saat investor ingin membeli saham maka ia akan melihat apakah investasi yang ia lakukan dapat meningkatkan laba perusahaan atau tidak yang nantinya akan meningkatkan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iva Nurhatanti (2013), Asima Elvinda (2012) yang di mana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikansi, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa, pada uji lebih dari 0,05 ($0,336 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,006 < 2,200$), maka dapat

disimpulkan yaitu H_2 ditolak bahwa tidak berpengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.

Tidak berpengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) tidak akan memberikan kontribusi dan signifikan terhadap perubahan harga saham Industri Rokok, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada penurunan harga saham Industri Rokok. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham Industri Rokok yang semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini ROE tidak dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang harga saham khususnya untuk harga saham Industri Rokok.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Mastoni (2011), Iva Nurhatanti (2013), Asima Elvinda (2012), dan Nur Khoiruni Jazuli (2014) yang dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,252 > 2,200$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang dihasilkan dari penjualan tidak semua keuntungan penjualan dibagikan untuk investor oleh karena itu variabel NPM kurang bisa menjadi pertimbangan para investor dalam menganalisa apakah investasi yang dilakukan nantinya akan menghasilkan keuntungan untuk investor atau tidak.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), Asima Elvinda (2012), yang dimana

penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham namun tidak signifikan.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 28 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,277 > 3,59$) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh positif antara profitabilitas terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan. Hal ini berarti jika nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham industri rokok yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai profitabilitas yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah.

Dari analisis data yang penulis lakukan terhadap tiga perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara sederhana penelitian ini ingin menguji berapa besar pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap pergerakan naik dan turunnya harga saham, dan sejauh mana kemampuan rasio-rasio tersebut untuk memprediksi fluktuasi dari harga saham yang ada di BEI. Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa secara simultan semua rasio yang diteliti berpengaruh secara signifikan, hal ini sesuai, karena dengan melihat analisis rasio tersebut maka investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Dari hasil kinerja perusahaan tersebut maka investor akan memprediksi return dan resiko dari saham tersebut. Apabila kinerja perusahaan baik maka kepastian akan return yang diterima akan lebih tinggi daripada resiko yang akan dihadapi dan sebaliknya perusahaan yang kinerjanya kurang bagus kepastian akan return yang akan diterima akan cenderung lebih rendah daripada resiko yang akan dihadapi. Menurut teori yang ada investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), Iva Nurhatanti (2013), Hadi Mastoni (2011), Asima Elvinda (2012), dan Nur Khoiruni Jazuli (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai pengujian mengenai pengaruh profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian parsial antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,339 > -2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial, maka Hipotesis satu ditolak.

Hal ini disebabkan karena saat investor ingin membeli saham maka ia akan melihat apakah investasi yang ia lakukan dapat meningkatkan laba perusahaan atau tidak yang nantinya akan meningkatkan keuntungan bagi investor. Penelitian ini betolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iva Nurhatanti (2013), Asima Elvinda (2012) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Hasil penelitian parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Menurut hasil signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,336 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,006 < 2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial, maka Hipotesis dua ditolak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) tidak akan memberikan kontribusi dan signifikan terhadap perubahan harga saham Industri Rokok, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada penurunan harga saham Industri Rokok. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham Industri Rokok yang semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini ROE tidak dapat

dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang harga saham khususnya untuk harga saham Industri Rokok.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Mastoni (2011), Iva Nurhatanti (2013), Asima Elvinda (2012), dan Nur Khoiruni Jazuli (2014) yang dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan.

3. Hasil penelitian parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Menurut hasil signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t uji kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,252 > 2,200$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial, maka Hipotesis tiga diterima.

Hal ini disebabkan karena keuntungan yang dihasilkan dari penjualan tidak semua keuntungan penjualan dibagikan untuk investor oleh karena itu variabel NPM kurang bisa menjadi pertimbangan para investor dalam menganalisa apakah investasi yang dilakukan nantinya akan menghasilkan keuntungan untuk investor atau tidak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), Asima Elvinda (2012), yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham namun tidak signifikan.

4. Hasil penelitian Simultan antara Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Menurut Hasil signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,277 > 3,59$) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan, maka Hipotesis empat diterima.

Hal ini berarti jika nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham industri rokok yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai profitabilitas yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), Iva Nurhatanti (2013), Hadi Mastoni (2011), Asima Elvinda (2012), dan Nur Khoiruni Jazuli (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dengan hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Diharapkan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak mengendalkan data mengenai ROA, ROE dan NPM, tetapi perlu juga memperhatikan factor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti ukuran perusahaan, factor ekonomi, efek industry pertambangan, rasio aktiva, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dan likuiditas lainnya.

2. Bagi perusahaan

Berpengaruhnya *return on asset* terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan. Pada perusahaan perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebaiknya mempertahankan tingkat hubungannya antara *Return On Assets* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham, karena tingkat pengaruh yang dinilai sangat mempengaruhi Harga Saham, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin banyak pula para investor yang akan menanamkan modalnya dan hal tersebut sangat baik untuk kemajuan perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan objek yang lebih luas dengan memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah ruang lingkup penelitian ke industri-industri lainnya seperti industri otomotif dan komponen, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan garmen, dan industri manufaktur agar sampel yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga agar sebaiknya ditambah variabel independennya karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menambahkan variabel fundamental eksternal seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito serta kurs valuta asing dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asima Elvinda. (2012). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pembayar Dividen di BEI periode tahun 2009*. Universitas PGRI, Kediri.
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan 4.
- Desmond Wira. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Exced, Jakarta.
- Dwi Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, UPP STIM YKPN.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta.
- Firdaus A. Dunia. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Hadi Mastoni. (2011). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Harry Setiawan. (2015). *Belajar Finance*. Penerbit Herya Media, Depok.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Psak No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ketiga Alfabeta, Bandung.
- Iva Nurhatanti. (2013). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 DI BEI*, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau.
- Janu Widi Wiasta. (2010). *Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Public di BEI Tahun 2004-2007*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- L.M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Rajawali Pers, Jakarta.

Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Andi.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty, Yogyakarta.

Nur Khoiruni Jazuli. (2014). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.

Sabar Warsini. (2009). *Manajemen Investasi*, Semesta Media, Jakarta.

Sawidji Widodoatmojo. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sri Hermuningsih. (2012), *Pengantar Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Tandelilin Eduardus, (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama, Yogyakarta : Kanisius.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin. (2011), *Pasar Modal Di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Toto Prihadi. (2012). *Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK .PPM*, Jakarta Pusat.

Nur Khoiruni Jazuli. (2014). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2008-2012*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.

www.sahamok.com

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

www.who.int

www.tempo.com